



PROSEDING SEMINAR NASIONAL PENGEMBANGAN MODEL EVALUASI PEMBELAJARAN SENI BUDAYA



ISBN 978-602-8429-21-4

**PENELITIAN HIBAH KOMPETENSI
LEMBAGA PENELITIAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

KATA PENGANTAR

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) memberi harapan baru bagi dunia pendidikan Indonesia, tetapi sekaligus merupakan beban baru bagi para guru, karena mereka mendapat tugas tambahan baru, yaitu menyusun silabus dan kurikulum. Namun demikian hal itu merupakan kesempatan yang berharga bagi pendidik untuk mengembangkan potensi-potensi, yang sebelumnya belum diolah secara maksimal.

Implementasi pembelajaran seni budaya di Sekolah Menengah Pertama di DIY sangat bervariasi. Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan idealnya sejak tahun 2006 setiap sekolah menyelenggarakan pembelajaran seni musik, seni rupa, seni tari, dan teater secara *integrated* atau terpadu. Namun kenyataannya pembelajaran seni budaya pada umumnya tidak dilaksanakan sebagaimana diisyaratkan oleh KTSP. Kesulitan *integrated* kurikulum dalam bidang seni budaya tersebut antara lain dikarenakan sulit ditemukannya guru yang mempunyai bakat di empat bidang seni sekaligus.

Sehubungan dengan hal itu Tim peneliti Hibah Kompetensi “Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya” menyelenggarakan seminar nasional untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan mengembangkan model evaluasi pembelajaran seni budaya. Tujuan seminar tersebut adalah, *pertama*, untuk menemukan Strategi yang tepat bagi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya, dan *kedua* mengembangkan Model Evaluasi Pembelajaran seni budaya.

Proseding ini memuat makalah-makalah para pemerhati pendidikan seni budaya yang mengungkap berbagai fenomena yang terjadi di lapangan dan pandangan-pandangan tentang pembelajaran seni budaya. Semoga tulisan-tulisan tersebut dapat menambah wawasan dan memperkaya, serta memperkuat teori-teori di bidang pendidikan seni budaya.

Akhir kata kami, tim peneliti Hibah kompetensi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DP2M yang telah mendanai seluruh kegiatan ini, Lembaga Penelitian UNY yang telah memfasilitasi kegiatan ini, dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada para guru, dosen, pihak-pihak terkait yang telah mendukung kegiatan ini.

YOGYAKARTA 2009
Hormat Kami.

Ketua Tim Peneliti
Hibah Kompetensi
Pengembangan Model Evaluasi
Pembelajaran Seni Budaya



Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd.

DAFTAR ISI

	Kata Pengantar	hal i
	Daftar Isi	hal ii
1.	Dr. Tri Sakti “Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya. Dalam Konteks ... Apresiasi dan Kreasi Seni”	Hal 1-8
2.	Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd. “Model Evaluasi Pembelajaran Seni Musik di Sekolah.... Umum”.	Hal 9-24
3.	Hajar Pamadhi, M.A.Hons)” Pendidikan Estetika Rupa dalam Seni Budaya, ... Strategi Pembelajaran dan Evaluasinya	Hal 25-39
4.	Yuli Sectio Rini, M.Hum “Metode Pembelajaran Seni Tari”	Hal 40-49
5.	Rita Milyartini, M.Si. “Bagaimana Menilai Kemampuan Berkreasi..... Hal 50-59	Hal 50-59
6.	Drs. Tono Rachmad PH “Prototipe Pembuatan Soal-Soal dan Latihan dalam Bentuk Lembar Kerja (Work Sheet) Audio-Grafis untuk Buku Pembelajaran Seni Budaya Bidang Apresiasi Musik	Hal 60-83
7.	Kusnadi, M.Pd. “Pengembangan Model Instrumen Pengukuran dalam Penilaian Proses dan Hasil Belajar Seni Tari di Sekolah	Hal 84-98
3.	Syahrul Syah Sinaga, M.Hum dan Udi Utomo, M.Si. “Model Pengembangan Materi Pembelajaran..... Seni Musik di SD/MI”	Hal 99-113
7.	A.M. Susilo Pradoko, M.Si. “Rambu-rambu Paradigma Evaluasi Pembelajaran Seni Musik Nusantara	Hal 114-123
0.	Budi Santosa, S.Pd., M.Sn” Pendidikan sebagai Strategi Pembentukan Karakter Bangsa dalam Studi Kasus Pendidikan Seni Tari	Hal 124-139
1.	Alfian Nur Rahman “ Metode Pembelajaran Musik yang Mendidik”	Hal 140-150
2.	Probo Harjanti “ Pembelajaran Seni Budaya Dipecah Berdasarkan Minat Pembelajar: Sebuah Tawaran	Hal 151-158
3.	Dr. Purwadi “ Cara Mudah Belajar Seni Karawitan”	Hal 159- 169
4.	Heni Kusumawati, M.Pd. “Teknik Pengolahan Motif dalam Pengembangan Melodi”	Hal 170- 178
5.	Endang Sutiyati, M.Hum “Pembuatan Koreografi Anak melalui Penafsiran Gambar”	Hal 179- 186
5.	Cipto Budy Handoyo, M.Pd. “Meminimalkan Penilaian Seni secara Subjektif dengan konversi”	Hal 187-193

PENGEMBANGAN MODEL INSTRUMEN PENGUKURAN DALAM PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SENI TARI DI SEKOLAH

Oleh: Kusnadi, M.Pd.
Dosen Pendidikan Seni Tari
FBS Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Instrumen pengukuran merupakan aspek penting dalam penilaian di samping manusia sebagai instrument utama. Tujuan artikel ini adalah untuk mengajukan model instrument pengukuran yang bisa dipergunakan dalam penilaian seni tari di sekolah. Berangkat dari tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran tari di sekolah adalah tiga hal yaitu apresiasi, ekspresi, dan kreasi, dikembangkan tiga model instrument pengukuran yaitu: (1) instrument pengukuran bakat khusus seni tari, (2) instrument pengukuran hasil belajar seni tari, dan (3) instrument pengukuran proses pembelajaran tari dalam kegiatan kelompok.

Prosedur pengembangan instrument melalui beberapa tahapan, yaitu: (a) identifikasi tujuan (b) mengkaji secara teoretik dan praktik performansi maksimal yang diharapkan (c) menentukan instrumen-indikator penilaian, (d) menjabarkan instrumen-indikator penilaian menjadi instrument penilaian yang terdiri dari lembar penilaian dan rubrik (e) uji keterbacaan dan validasi aspek dalam instrument oleh pengguna, (f) uji coba pengadministrasian, dan (g) analisis data untuk mengetahui indeks reliabilitas data.

Setelah melalui prosedur standar pengembangan instrument diperoleh karakteristik instrument ukur sebagai berikut: (1) instrument bakat khusus seni tari terdiri dari tiga sub instrument, yaitu: (a) bakat kreatif dengan dua pemgkat tugas dan lembar pengamatan dengan indicator *fluensi, elaborasi, originalitas, dan fleksibilitas* dengan indeks reliabilitas $r_{11} = 0,88$; (b) bakat keterampilan motorik, dengan indicator kecepatan, kekuatan, keseimbangan, kelenturan, koordinasi, dan ritme menggunakan tiga tugas dan lembar pengamatan dengan $r = 0,84$ (c) *aesthetic judgment* dengan indicator *unity, variety, balance, proportion*, dengan dua model masing-masing model 1 $r_{11} = 0,57$, dan model 2 $r_{11} = 0,74$; (2) instrument penilaian proses menggunakan aspek-aspek: kerja sama, tanggung jawab, kontribusi, dan inisiatif; dan (3) instrumen pengukuran hasil belajar seni tari meliputi: (a) penilaian tari bentuk dengan indicator teknik gerak, intensitas gerak, irama dan ritme, penjiwaan, dan hafalan dengan $r_{11} = 0,95$; (b) penilaian karya tari kelompok menggunakan indicator penilaian bentuk, struktur, suasana/kesan, isi/gagasan, pesan/anjuran dengan $r_{11} = 0,98$.

Kata kunci: bakat khusus seni tari, instrument penilaian proses, instrument pengukuran hasil belajar seni tari.

A. Pendahuluan

Ada empat macam konteks penilaian dalam dunia pendidikan yang masing-masing memiliki tujuan yang berbeda, yaitu: (1) seleksi, (2) klassifikasi, (3) bimbingan, dan (4) evaluasi. Dalam seleksi, penilaian dimaksudkan untuk memilih calon-calon siswa yang diprediksikan berhasil di kemudian hari. Dalam fungsinya untuk klassifikasi, penilaian dimaksudkan untuk menempatkan siswa sesuai dengan minat dan bakatnya. Dalam konteks bimbingan, penilaian dilakukan untuk mendiagnosis segala kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sedangkan dalam konteks evaluasi, penilaian dimaksudkan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam implementasi Kurikulum 2006 (KTSP), Pemerintah telah menetapkan referensi yang bisa diacu oleh guru dan satuan pendidikan dalam mengembangkan sistem penilaian. Beberapa referensi penting di antaranya adalah: Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) khususnya pasal 19 ayat 3 dan pasal 22; Permendiknas RI No: 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah; Permendiknas No: 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian; dan Model Penilaian Kelas KTSP yang dikeluarkan oleh PUSKUR Balitbang Depdiknas. Berdasarkan acuan tersebut telah diberi panduan atau rambu-rambu mengenai konsep, teknik, dan prosedur penilaian dalam implementasi KTSP. Namun rambu-rambu tersebut masih perlu dijabarkan lagi secara teknis agar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu guru. Termasuk di dalamnya adalah pemilihan teknik penilaian yang tepat beserta penyusunan alat ukurnya.

Dalam Panduan Penilaian Kelas (2006: 6) disebutkan bahwa dalam melaksanakan penilaian, guru sebaiknya: (1) memandang penilaian dan kegiatan belajar-mengajar secara terpadu. Ini berarti bahwa penilaian dilakukan melekat dengan pembelajaran. Dengan demikian antara penilaian proses dan penilaian hasil belajar sama pentingnya; (2) mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri, dengan demikian teknik penilaian yang dipilih oleh guru harus dapat mengungkap segala aspek secara holistik; (3) melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pengajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik dan dipergunakannya tujuh teknik penilaian, yaitu: penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian tertulis, penilaian proyek, penilaian produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri; (4) mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik; (5) mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan

belajar peserta didik; (6) mendidik dan meningkatkan mutu proses pembelajaran seefektif mungkin; (7) melakukan Penilaian kelas secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.

Berdasarkan rambu-rambu tersebut, penggunaan berbagai instrumen pengukuran dalam penilaian mata pelajaran seni budaya (baca: seni tari) merupakan keniscayaan. Oleh karena itu guru perlu mengembangkan sendiri berbagai instrumen yang diperlukan dalam pembelajaran. Permasalahannya, belum banyak dijumpai contoh instrumen penilaian yang khusus bisa diterapkan dalam bidang seni tari. Oleh karena itu, upaya pengembangan model instrumen pengukuran dalam penilaian seni tari merupakan suatu

B. Prosedur Umum Pengembangan Instrumen

Idéalnya, penilaian pada bidang apapun dilakukan dengan menggunakan prosedur dan instrumen yang standar. Prosedur yang standar adalah suatu prosedur penilaian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan perlakuan yang adil pada siswa dengan mempertimbangkan situasi waktu, tempat, dan berbagai keragaman pada siswa. Sedangkan instrumen yang standar adalah instrumen yang disusun menggunakan prosedur pengembangan instrumen yang baku dan dapat dipertanggungjawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Prosedur standar pengembangan instrumen pada bidang psikomotor pada hakikatnya hampir sama dengan bidang kognitif. Prosedur standar tersebut yaitu (1) Identifikasi Tujuan dan Kawasan Ukur (2) Mengkaji secara teoretik dan praktik performansi maksimal yang diharapkan (3) Menentukan indikator-indikator penilaian, (4) menjabarkan indikator-indikator penilaian menjadi instrumen penilaian yang terdiri dari lembar penilaian dan rubric (5) Uji keterbacaan instrumen oleh pengguna, (6) uji coba pengadministrasian, dan (7) analisis data untuk mengetahui indeks validitas dan reliabilitas data.

Pada sisi yang lain, Freidenberg (1995: 11) mengisaratkan bahwa instrumen pengukuran yang baik adalah instrumen yang didesain secara hati-hati dan dievaluasi secara empiric untuk memastikan keakuratan dan informasi penggunaannya. Menurut pendapat ini, instrumen yang baik harus melalui dua tahapan. Tahapan pertama adalah tahap desain yang terdiri dari empat kriteria, yaitu (1) tujuan didefinisikan secara jelas, (2) materi yang standar dan spesifik, (3) prosedur pengadministrasian yang terstandarisasi, dan (4) adanya aturan pensekoran. Tahapan kedua adalah tahap evaluasi yang berupa tahap pengumpulan data dan analisis data yang kemudian data tersebut dipergunakan untuk mengidentifikasi *psychometric*

property, yang ditunjukkan dua hal penting dalam *psychometric property*s yaitu *reliability* dan *validity*.

C. Pengembangan Instrumen Pengukuran dalam Penilaian Seni Tari di Sekolah

Secara umum, tujuan pembelajaran seni tari di sekolah dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu: apresiasi, ekspresi, dan kreasi. Pada aspek apresiasi siswa dituntut untuk mengembangkan kompetensi di bidang kognitif dan afektif. Pada tingkatan yang tinggi, apresiasi siswa ditunjukkan dengan kemampuan membedakan karya-karya yang berkualitas dan kurang berkualitas. Pada aspek ekspresi dan kreasi siswa dituntut mengembangkan kompetensinya di bidang psikomotor dan afektif. Dalam dunia seni tari dan seni pertunjukan pada umumnya, ekspresi dan kreasi ini merupakan kegiatan yang berbeda. Pada aspek ekspresi, hasil akhir yang diharapkan adalah agar siswa dapat menyajikan suatu repertoar tari yang sudah jadi, atau dengan kata lain mampu memperagakan tari bentuk. Sedangkan pada aspek kreasi, hasil akhir yang diharapkan adalah produk kreativitas.

1. Instrumen Pengukuran Bakat Khusus Seni tari

a. Dimensi-dimensi Bakat Khusus Seni Tari

Tujuan akhir yang ingin dicapai dalam pembelajaran tari di sekolah ada tiga aspek, yaitu apresiasi, ekspresi, dan kreasi. Berdasarkan analisis tujuan akhir ini, dimensi-dimensi bakat khusus seni tari yang diperlukan meliputi: bakat kreatif, bakat keterampilan motorik, dan bakat estetik. Ketiga bakat khusus ini apabila dipupuk dan dikembangkan dengan baik akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Tiga dimensi bakat khusus inilah yang dibuatkan instrumen pengukurannya.

Kreativitas adalah suatu karakteristik pribadi yang ditandai adanya kecepatan, fleksibilitas, dan elaborasi dalam berfikir dan bertindak sehingga bisa menemukan/membuat sesuatu yang baru (*original*). Dalam tari, kreativitas terutama diperlukan dalam proses berkarya tari. Empat indikator kreativitas tersebut meliputi *fluency* (kelancaran), *fleksibility* (fleksibilitas), *elaboration* (elaborasi), dan *oryginality* (keaslian). Dari segi isi indikator-indikator tersebut bisa diwujudkan dalam bentuk dimensi isi *figural* (gambar), *symbolic* (simbol), *semantic* (kalimat), dan *behavioral* (perilaku).

Menari adalah aktivitas motorik yang khas yang memerlukan dasar-dasar kemampuan khusus yang bersifat motorik. **Bakat khusus ketrampilan motorik** dalam tari adalah potensi-potensi yang bisa dikembangkan lebih lanjut menjadi keterampilan menari. Aspek-aspek penting yang dijadikan indikator adalah kecepatan gerak, keseimbangan gerak, kelenturan tubuh, kekuatan, ritme, dan koordinasi.

Aesthetic judgment adalah bakat khusus untuk membedakan kualitas estetik karya-karya yang bisa didria secara fisual. Indikator-indikator yang dijadikan dasar adalah: *unity* (kesatuan bentuk), *variety* (variasi bentuk), *balance* (keseimbangan bentuk), *proportion* (proporsi).

b. Penggunaan

Pada sekolah-sekolah khusus seni tari (SMK), instrumen pengukuran bakat khusus seni tari ini bisa dimanfaatkan untuk seleksi masuk sekolah, akan tetapi untuk sekolah-sekolah umum, instrumen ini bisa dimanfaatkan sebagai dasar pembimbingan kepada para siswa agar dapat berprestasi secara maksimal. Sebagai instrumen untuk seleksi masuk sekolah, instrumen ini telah diujicobakan dan menghasilkan indeks validitas prediksi masing-masing sebesar: (1) sub instrumen bakat kreatif validitas murni sebesar $r=0,42$ dikoreksi pengaruh restriksi sebaran menjadi $r=0,434$, dan dikoreksi dari pengaruh restriksi sebaran dan efek atenuasi sebesar $r=0,598$; (2) sub instrumen bakat keterampilan motorik mempunyai validitas prediktif murni sebesar $r=0,57$, dikoreksi pengaruh restriksi sebaran menjadi $r=0,672$ dan dikoreksi dari pengaruh restriksi sebaran dan efek atenuasi menjadi $r=0,944$; (3) sub instrumen *Aesthetic Judgment* mempunyai validitas prediktif setelah dikoreksi dari efek atenuasi sebesar $r=0,515$ untuk model 1 dan 0,3 untuk model 2.

c. Bentuk Instrumen dan Pedoman Penskoran

Instrumen Bakat Kreatif disusun dengan dua tugas dan dua lembar penilaian sebagai berikut:

Tugas 1: Siswa diminta menyusun suatu rangkaian gerak dalam waktu 5 menit dengan property yang diambil secara acak kemudian memperagakan hasilnya.

Lembar Pengamatan:

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Fluensi	Menghasilkan dua frase*) gerak utuh, dimana frase yang satu berbeda dengan frase yang lain	1 2 3 4 5
Elaborasi	Menghasilkan gerakan yang terolah ritme, dinamika, level, dan melibatkan koordinasi kepala, badan, kaki, dan tangan.	1 2 3 4 5
Originalitas	Gerakan yang dihasilkan baru dan unik.	1 2 3 4 5

*) satu frase gerak sama dengan satu rangkaian gerak 8 hitungan.

Rubrik (Pedoman PemberianSkor)

INDIKATOR	SKOR	DESKRIPSI
FLUENSI	5	Menghasilkan dua frase*) gerak utuh dimana gerakan yang satu dengan yang lain berbeda
	4	Menghasilkan dua frase gerak utuh tetapi masih ada kemiripan satu dengan yang lain
	3	Menghasilkan satu frase gerak utuh atau lebih tetapi tidak sampai dua frase gerak
	2	Frase gerak belum utuh tetapi hampir jadi
	1	Belum terlihat frase geraknya
ELABORASI	5	Menghasilkan gerakan yang terolah ritme, dinamika, level, dan melibatkan koordinasi elemen-elemen tubuh (kepala, tangan, kaki, dan badan)
	4	Menghasilkan gerakan yang ada pengolahan ritme, dinamika, namun belum melibatkan koordinasi seluruh elemen-elemen gerak tubuh.
	3	Gerakan yang dihasilkan ada pengolahan ritme, tetapi belum ada pengolahan dinamika, dan belum melibatkan koordinasi elemen-elemen tubuh .

	Gerakan monoton (tidak ada penggarapan ritme dan koordinasi elemen-elemen tubuh) tetapi utuh.	2
	Gerakan belum tampak jadi	1
ORIGINALITAS	Gerakan yang dihasilkan benar-benar unik dan baru.	5
	Gerakan yang dihasilkan relatif baru tetapi sederhana	4
	Gerakan yang dihasilkan pengembangan dari gerak tari yang sudah ada.	3
	Gerakan yang dihasilkan adalah gerak tari yang sudah ada tanpa ada pengembangan.	2
	Gerakan yang dihasilkan belum nampak bentuknya	1

Tugas 2: Diputar musik secara bebas, siswa diminta untuk menari secara spontan.

Lembar Pengamatan:

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

KRITERIA		
Fleksibilitas	Mampu menyesuaikan diri dengan ritme dan suasana iringan	1 2 3 4 5
Elaborasi	Gerakan yang ditampilkan banyak variasi dan melibatkan koordinasi gerak kepala, badan, tangan, dan kaki.	1 2 3 4 5
Originalitas	Gerakan yang ditampilkan benar-benar baru	1 2 3 4 5

Rubrik (Pedoman Pemberian Skor)

KRITERIA		

Fleksibilitas	Mampu melakukan gerakan yang ritme dan karakternya sesuai musik iringan	5
	Mampu melakukan gerakan yang ritmenya sesuai dengan iringan tetapi kurang menjiwai	4
	Mampu melakukan gerakan yang ritmenya kadang-kadang sesuai, kadang-kadang tidak	3
	Mampu melakukan gerakan tetapi ritmenya tidak cocok dengan iringan	2
	Sulit bergerak	1
Elaborasi	Gerakan yang dihasilkan penuh variasi dan melibatkan koordinasi elemen-elemen tubuh (kepala, tangan, badan, kaki).	5
	Gerakan yang dihasilkan penuh variasi tetapi kurang melibatkan koordinasi elemen-elemen tubuh.	4
	Gerakan yang dilakukan kurang melibatkan koordinasi elemen-elemen tubuh, kurang variasi, tetapi tampak bentuknya.	3
	Gerakannya kurang variasi tetapi utuh.	2
	Gerakan yang dilakukan tidak tampak bentuknya.	1
Originalitas	Gerakan yang dihasilkan benar-benar unik dan baru	5
	Gerakan yang dihasilkan baru, tetapi bentuknya sederhana.	4
	Gerakan yang dihasilkan pengembangan gerak tari yang sudah ada	3
	Gerakan yang dihasilkan adalah gerak yang sudah ada tanpa ada pengembangan	2
	Gerakan belum jadi	1

Instrumen **Bakat Keterampilan Motorik** disusun menjadi tiga tugas dan tiga lembar penilaian sebagai berikut:

Tugas 1: Siswa diminta untuk melakukan lari-lari kecil, jalan *double step*, dan trisik

Lembar Pengamatan*)

Kecepatan	Gerak kaki saat lari, jalan <i>double step</i> , dan loncat nampak ringan, trisik kecil-kecil dan cepat	1 2 3 4 5
Kekuatan	Gerakan halus tidak banyak menimbulkan suara	1 2 3 4 5

*) rubric tidak disertakan

Tugas 2: Siswa diminta untuk melakukan rangkaian gerak *tanjak tranjal*, "kapal terbang", dan *kayang*.

Lembar Pengamatan*)

Kekuatan	Gerak tranjal dilakukan dengan halus dan kaki ringan dan stabil.	1 2 3 4 5
Keseimbangan	Gerak kapal terbang dilakukan dengan kaki mantap dan tubuh horisontal.	1 2 3 4 5
Kelenturan	Gerakan <i>kayang</i> dilakukan dengan mudah dengan posisi kedua tangan mendekati kaki.	1 2 3 4 5

*) rubric tidak disertakan

Tugas 3: Siswa diminta menirukan gerak koordinatif yang dilakukan oleh peraga.

Lembar Pengamatan*)

Kecepatan	Gerak kaki saat lari, jalan <i>double step</i> , dan loncat nampak ringan, trisik kecil-kecil dan cepat	1 2 3 4 5
Kekuatan	Gerakan halus tidak banyak menimbulkan suara	1 2 3 4 5

*) rubric tidak disertakan

2	Intensitas Gerak	0,81
3	Irama dan Ritme	0,78
4	Penjiwaan	0,76
5	Hafalan	0,83
Keseluruhan		0,90

Berdasarkan hasil ini terlihat bahwa indeks korelasi antar rater baik per aspek maupun secara keseluruhan pada instrumen ini adalah baik.

Model 2 : Instrumen Ukur untuk Menilai Hasil Karya Tari Kelompok

a. Tujuan

Instrumen ini bertujuan untuk mengukur kualitas hasil belajar koreografi III yang berupa penciptaan tari kelompok. Objek penilaian instrumen ini adalah produk kreativitas mahasiswa yang harus dipertunjukkan di atas panggung pertunjukan.

a. Aspek-aspek Penilaian.

Ada dua model instrumen yang dikembangkan sebagai draf awal. Yang pertama berangkat dari aspek-aspek estetis tari secara universal, dan kedua berangkat dari elemen-elemen komposisi tari. Aspek-aspek (1) bentuk, (2) struktur, (3) suasana/kesan, (4) Isi, dan (5) pesan. Instrumen kedua menggunakan aspek-aspek: (1) gerak, (2) iringan, (3) rias dan busana, (4) dramatic dan dinamika, dan (5) originalitas.

c. Tugas untuk Mahasiswa

Tugas mahasiswa dalam kaitannya dengan uji coba instrumen ini adalah memperagakan ciptaan tari kelompok yang disusunnya sendiri. Dalam peragaan ini mahasiswa melakukannya sendiri dibantu para penari lain. Mengingat ketika penelitian ini dilakukan tidak bersamaan waktunya dengan ujian koreografi III, peneliti menggunakan dokumen karya yang sudah ada di Jurusan Seni Tari.

b. Lembar Pengamatan

Sesuai dengan rencana awal, berikut ini adalah draf awal model lembar penilaian yang terdiri dari dua model. Masing-masing model terdiri dari 6 kolom yaitu: kolom pertama berisi nomor aspek, kolom kedua aspek penilaian, kolom ketiga berupa descriptor atau indicator penilaian setiap aspek, kolom ke empat berupa sekala, kolom kelima berupa bobot penilaian, dan kolom keenam sekor.

Sekala penilaian yang dipergunakan pada draf awal adalah 1 sampai dengan 4 dengan pengertian 1=sangat buruk, 2=buruk, 3=sedang, dan 4=bagus. Setelah menerima masukan dari para pengguna, sekala penilaian yang dipergunakan adalah 1 sampai dengan 5 dengan pengertian 1=sangat buruk, 2=buruk, 3=sedang, 4=bagus, dan 5=sangat bagus.

Instrumen Penilaian Karya Tari

Instrumen Penilaian Karya Tari			
1	Bentuk	Sesuai dengan tema	1 2 3 4 5
		Sesuai dengan setting budaya	
		Originalitas media dan garapan tari	
2	Struktur	Kesatuan (Unity)	1 2 3 4 5
		Penonjolan (dominance)	
		Keseimbangan antar bagian (balance)	
3	Suasana/Kesan	Menimbulkan efek/kesan yang mendalam	1 2 3 4 5
4	Isi /Gagasan	Kebermaknaan isi bagi penikmat	1 2 3 4 5
5	Pesan/Anjuran	Efektifitas penyampaian pesan	1 2 3 4 5

c. Hasil Uji Coba

Uji coba dilakukan untuk menilai karya koreografi mahasiswa yang sudah berupa dokumen CD. Berdasarkan hasil uji coba diketahui bahwa indeks reliabilitas inter rater yang melibatkan dua orang rater adalah sebesar 0,98. Indeks reliabilitas ini jauh lebih besar dari batas minimal

D. Penutup

Secara umum karakteristik instrument ukur yang dikemukakan dalam artikel ini dapat dirangkum karakteristiknya sebagai berikut: (1) instrument bakat khusus seni tari terdiri dari tiga sub instrument, yaitu: (a) bakat kreatif dengan dua perangkat tugas dan lembar pengamatan dengan indicator *fluensi, elaborasi, originalitas, dan fleksibilitas* dengan indeks reliabilitas $r_{11} = 0,88$; (b) bakat keterampilan motorik, dengan indicator kecepatan, kekuatan, keseimbangan, kelenturan, koordinasi, dan ritme menggunakan tiga tugas dan lembar pengamatan dengan $r = 0,84$ (c) *aesthetic judgment* dengan indicator *unity, variety, balance, proportion*, dengan dua model masing-masing model 1 $r_{11} = 0,57$, dan model 2 $r_{11} = 0,74$; (2) instrument penilaian proses menggunakan aspek-aspek: kerja sama, tanggung jawab, kontribusi, dan inisiatif; dan (3) instrumen pengukuran hasil belajar seni tari meliputi: (a) penilaian tari bentuk dengan indicator teknik gerak, intensitas gerak, irama dan ritme, penjiwaan, dan hafalan dengan $r_{11} = 0,95$; (b) penilaian karya tari kelompok menggunakan indicator penilaian bentuk, struktur, suasana/kesan, isi/gagasan, pesan/anjuran dengan $r_{11} = 0,98$.

DAFTAR PUSTAKA

- Freidenberg., Lisa. 1995. *Psychological testing design analysis and use*. Boston: Allyn and Bacon
- Kusnadi dan Puspitorini. 2006. *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Seni Tari*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: FBS UNY
- Kusnadi. 2003. *Pengembangan Instrumen Bakat Khusus Seni Tari*. Tesis S2. Yogyakarta: Program Pascasarjana UNY
- , 2006. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta: Puskur, Balitbang Depdiknas
- Peraturan Pemerintah No: 19 Tahun 2007 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Permendiknas RI No: 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendiknas No: 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian